

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Karena manusia diberikan akal oleh Allah SWT, dengan akal tersebutlah manusia dapat berpikir dan hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Seperti firman Allah SWT pada Q.S.At-Tin: 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Departemen Agama RI)

Pada ayat tersebut dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya. Manusia diciptakan dengan diberikan akal dan nafsu, berbeda dengan makhluk hidup yang lain hanya diberikan nafsu seperti hewan dan tumbuhan. Dengan akal manusia dapat berpikir dan mengontrol emosi dalam kehidupan.

Dalam agama Islam, kekuatan iman saja belum dapat membuat arti penting dalam kehidupan, tanpa disertai dengan aktivitas atau bekerja. Sebaliknya, aktivitas yang dilakukan tanpa dilandasi oleh iman maka akan bernilai hampa dalam pandangan agama Islam karena didalam aktivitas tersebut bekerja hanya untuk mencari keuntungan semata-mata tidak ada niatan berkerja untuk mendapat

rida Allah SWT. Pekerjaan dalam agama Islam meliputi semua bidang baik itu bidang industri, pertanian, perikanan, pelayanan dan jasa serta semua jenis pekerjaan yang dimana pekerjaan tersebut tidak melanggar aturan didalam Al-Qur'an dan Hadis.(Sitepu, 2015). Hal ini diterangkan pada firman Allah SWT surah Al-Jumu'ah : 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Departemen Agama RI)

Pada ayat tersebut menjelaskan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh kebahagiaan di dunia haruslah senantiasa berikhtiar, berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Serta diimbangi dengan doa agar Yang Maha Kuasa memudahkannya. Namun, utamakan dahulu urusan akhirat baru kemudian urusan duniawi agar mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah SWT dan memperoleh keberuntungan di dunia akhirat.

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Masyarakat nelayan menghadapi berbagai macam masalah yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka hanya menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya laut dan pantai dan bergantung pada musim. Sebagian besar dari masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan kecil,

buruh nelayan, pengelola ikan berskala kecil dan pedagang kecil dimana mereka hanya mampu memanfaatkan sumber daya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumber daya pantai.

Masyarakat nelayan identik dengan kemiskinan. Banyak hal yang menyebabkannya yaitu kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, teknologi yang dimiliki, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam (Maissa, 2017, hlm: 78).

Kemiskinan dalam agama Islam merupakan salah satu ancaman terbesar keimanan seorang muslim. Islam memandang bahwa kemiskinan adalah masalah struktural karena Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk yang telah, sedang dan akan diciptakan, dan pada saat yang sama Islam telah menutup peluang kemiskinan dengan memberikan kewajiban mencari nafkah bagi setiap individu (Wibisono, 2016). Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan utama masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan.

Mengingat Negara Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas, 2/3 bagian wilayah Negara ini adalah lautan. Potensi sumber daya alam yang ada di pesisir Indonesia sangat banyak mulai dari sumber daya hayati, potensi wilayah, potensi sumber daya mineral dan energi, potensi industri, potensi transportasi dan jasa lingkungan. (Adreas & Savitri, 2016). Namun, realitanya masyarakat nelayan

belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan.

Menurut Dahuri (Rahim,2012) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Menurut Mubyarto dkk (Rahim,2012) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Menurut Wahyono *et. al* (2001) dan Kusnadi (2007), pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil

panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif (Rahim, 2011, hlm: 236). Perangkat kemiskinan di wilayah pesisir disebabkan oleh faktor yang sangat kompleks, keterikatan pola pekerjaan, karena pada kenyataannya nelayan membatasi jenis pekerjaan lain, fluktuasi musim ikan, keterbatasan SDM, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang mengeksploitasi nelayan sebagai produsen sehingga memiliki daya tawar yang sangat rendah, serta yang paling utama, semakin menurunnya tingkat pendapatan dan terus melambungunya jumlah kebutuhan rumah tangga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk konsumsi dari masyarakat .Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan, merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian baik melalui pendidikan formal atau pendidikan informal, dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Disisi lain faktor yang mempengaruhi juga ada budaya dan modal. Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pertumbuhan tetapi dapat juga menjadi penghambat pertumbuhan. Modal merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya karena nelayan tidak memiliki nilai *asset*. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Pada umumnya untuk satu unit penangkap

modal terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain) atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat penangkapan laut, yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Seperti yang tertera dalam QS Al-Isra (17):70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ

كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam. Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.”

Ayat diatas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah, karena manusia memiliki akal untuk dapat digunakan dalam membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dan Allah telah menciptakan daratan dan lautan untuk manusia mencari rezki. Seperti halnya seorang nelayan Allah telah menciptakan akal dan lautan baginya untuk mencari tahu bagaimana cara mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak

dengan segala kemajuan teknologi agar meningkatkan pendapatannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia agar mampu mencari nikmat yang telah Allah ciptakan di dunia ini.

Dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Kotabaru memiliki salah satu Kecamatan yang dimana tingkat jumlah rumah tangga perikanan yang cukup besar, yaitu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomis, Kabupaten Kotabaru terletak pada koordinat -02020' - -04021' Lintang Selatan dan 115015' - 116030' Bujur Timur. Kabupaten Kotabaru memiliki luas wilayah 9.422,46 km² atau 942.246 hektar. Memiliki penduduk sebanyak 290.142 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010) dengan nelayan laut sebanyak 15.961 jiwa.

Tabel 1. 1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Kotabaru, 2017 dan 2018

No	Kecamatan	Perikanan Laut	
		2017	2018
1	Pulau Sembilan	723	897
2	Pulau Laut Barat	305	309
3	Pulau Laut Tanjung Selayar	621	512
4	Pulau Laut Selatan	656	706
5	Pulau Laut Kepulauan	975	999
6	Pulau Laut Timur	694	723

7	Pulau Sebuku	462	484
8	Pulau Laut Utara	1.417	1.443
9	Pulau Laut Tengah	504	509
10	Kelupang Selatan	349	349
11	Kelupang Hilir	124	124
12	Kelupang Hulu	115	115
13	Hampang	0	103
14	Sungai Durian	41	-
15	Kelupang Tengah	288	41
16	Kelupang Barat	85	344
17	Kelupang Utara	300	300
18	Pamukan Selatan	580	583
19	Sampanahan	591	552
20	Pamukan Utara	0	-
21	Pamukan Barat	0	-

Sumber : *BPS Kabupaten Kotabaru Data Diolah*

Berdasarkan tabel 1.1 Menunjukkan bahwa mayoritas penduduk sebagai nelayan terbanyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara. Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai yang bekerja sebagai nelayan tergambar kondisi kehidupan yang tidak pasti, terkadang mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, karena pendapatan nelayan sangat bergantung pada kondisi dan situasi alam. Adapun faktor lain yang mempengaruhi mengapa kehidupan nelayan dapat dikatakan sebagai masyarakat

yang tertinggal atau masyarakat yang berada dalam kemiskinan padahal berada ditengah-tengah sumber daya alam yang melimpah, yaitu pendidikan, budaya dan modal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan akan dituangkan pada sebuah karya ilmiah yaitu skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pendidikan Budaya dan Modal terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru"**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat di tarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pendidikan, budaya, dan modal terhadap pendapatan pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pendidikan, budaya, dan modal terhadap pendapatan pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pendidikan, budaya, dan modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pendidikan, budaya, dan modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan kepada pihak pemerintah daerah Kabupaten Kotabaru dan instansi terkait dalam mengatasi kemiskinan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Menambah wawasan ataupun perbandingan bagi penulis selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk penelitian yang lebih mendalam.

- b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan untuk perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya di bidang ekonomi.

E. Definisi Operasional

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, khususnya pengaruh pendidikan, budaya, dan modal.

Agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan terhadap maksud dari penelitian yang dikehendaki dalam penelitian ini, penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel devenden (Y)

Pendapatan Nelayan (Y), yaitu jumlah penerimaan hasil penjualan ikan dikurangi dengan biaya produktifitas yang dikeluarkan dalam penangkapan ikan, diukur dengan rata-rata pendapatan bersih perbulan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X), yaitu:

- a. Pendidikan (X1), yaitu pengetahuan atau keterampilan yang telah didapat atau diketahui seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal, yang diukur dengan lamanya atau tingkat pendidikan yang didapat para nelayan.
- b. Budaya (X2), adalah suatu hal yang kompleks meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, adat, kebiasaan yang berlaku dikehidupan para nelayan.

- c. Modal (X3), yaitu berupa dana yang digunakan nelayan membeli segala input atau peralatan yang digunakan dalam proses dalam proses produksi jika menghasilkan output dalam satu bulan, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa faktor yang berhubungan dengan variabel pendapatan petani telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI (tahun)	JUDUL	METODE PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1.	Merta (2019).	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Ditinjau	Metode penelitian kuantitatif dengan data primer.	Variabel dependennya menganalisis pendapatan.	Penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel independen yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan

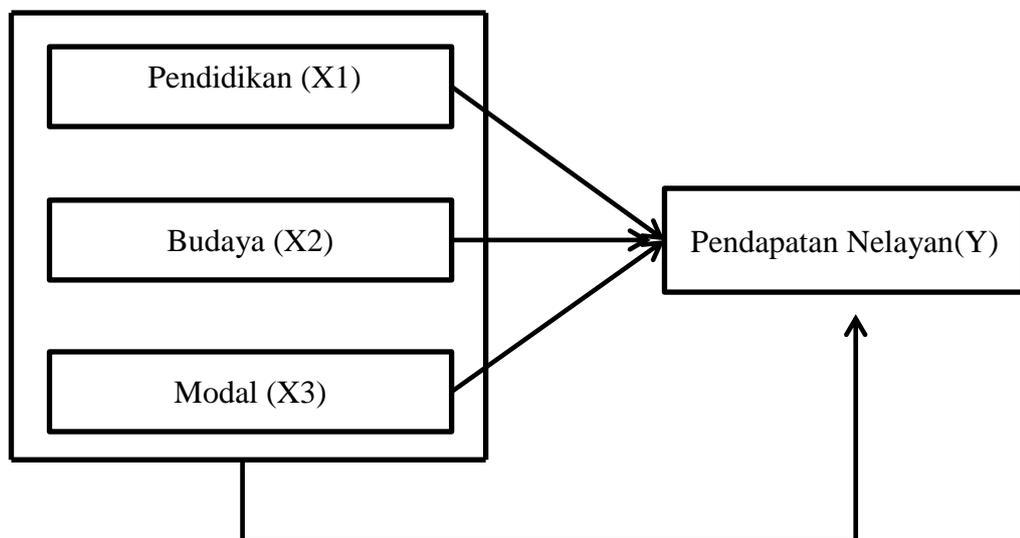
		dari Perspektif Ekonomi Islam				terhadap pendapatan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan lamanya waktu melaut tidak berpengaruh
--	--	----------------------------------	--	--	--	---

						terhadap pendapatan.
2.	Ari Wahyu Prasetyawan (2011).	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prosduksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	Analisis deskriptif dan regresi dengan program <i>SPSS 16 for windows.</i>	Terdapat kesamaan variabel indevendennya yaitu modal.	Penelitian sebelumnya variabel devendennya adalah produksi nelayan, sedangkan variabel devenden penelitian yang akan diteliti adalah pendatan nelayan.	Ada pengaruh positif antara modal, tenaga kerja, lama melaut, dan iklim terhadap hasil produksi nelayan di desa Tasik Agung.

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, budaya dan modal terhadap pendapatan nelayan. Untuk mengetahui apakah elemen-elemen ini berpengaruh maka kerangka pikir yang peneliti susun untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Dengan kerangka berpikir diatas, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor yang memepengaruhi pendapatan nelayan yang ada di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Dengan menggunakan metode teknik asosiatif untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel indevidenden (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dengan analisi ini nantinya dapat dilihat bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, budaya, dan modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kemungkinan benar atau salah. Hipotesis akan ditolak apabila ternyata salah dan akan diterima apabila jika ternyata fakta-fakta dibenarkan. Oleh karena itu penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan, variabel budaya serta variabel modal diduga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.
2. Variabel pendidikan diduga tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam karya ilmiah ini lebih terarah, maka sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam 5 bab (Tim Penulis FEBI UIN Antasari, 2018), yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Bab I pendahuluan, merupakan bab pertama dari karya ilmiah yang berisi penguraian mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran mengenai masalah yang diteliti kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah, sebagai acuan dari tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara terhadap masalah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, merupakan suatu konsep berupa pernyataan yang tertata secara sistematis. Pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.

Bab III metode penelitian, merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Bab ini menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, jenis, sifat dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian yang merupakan sasaran utama penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran sebagai acuan dalam penyusunan kuesioner, kemudian setelah data dikumpulkan data dianalisis dengan teknik pengelolaan data dan analisis data tertentu untuk kemudian mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV laporan hasil penelitian, merupakan pertanggung jawaban kegiatan penelitian yang sudah dijalani. Bab ini berisi tentang hasil penelitian di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru yang selanjutnya membahas mengenai analisis data serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V penutup, merupakan suatu kesimpulan dimana penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikir yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.